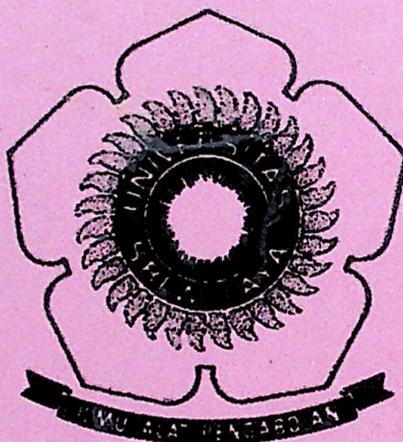


**SKRIPSI**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA  
TERHADAP MASYARAKAT TANJUNG KALIAN**

**(Studi pada Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian di Kecamatan Muntok  
Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)**



**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : DISFIA CAHYATI**

**NIM : 07061002020**

**SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

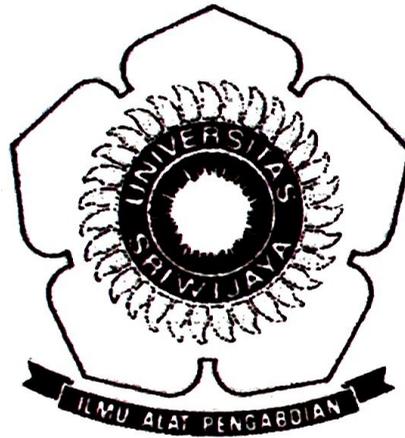
**2011**

S.  
303.330.7  
Dis  
D  
C-110098  
2011

SKRIPSI

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA  
TERHADAP MASYARAKAT TANJUNG KALIAN**

**(Studi pada Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian di Kecamatan Muntok  
Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)**



**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : DISFIA CAHYATI**

**NIM : 07061002020**

**SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2011**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA  
TERHADAP MASYARAKAT TANJUNG KALIAN**

**(Studi pada Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian di Kecamatan Muntok  
Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)**

**SKRIPSI**

**Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti  
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan**

**mencapai derajat S-1 Sosiologi**

**Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**

**DIAJUKAN OLEH :**

**DISFIA CAHYATI**

**07061002020**

**Pembimbing I**

**Dra. Yusnaini, M.Si**

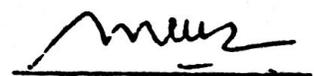
**NIP. 196405151993022001**



**Pembimbing II**

**Mery Yanti, S.Sos, MA**

**NIP. 197705042000122001**



**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA  
TERHADAP MASYARAKAT TANJUNG KALIAN  
(Studi pada Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian di Kecamatan Muntok  
Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
Pada Tanggal, 31 Januari 2011**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Dra. Yusnaini, M.Si  
Ketua



---

Mery Yanti, S.Sos. MA  
Anggota



---

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si  
Anggota



---

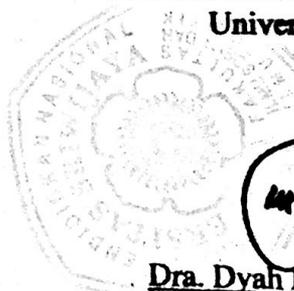
Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si  
Anggota



---

Indralaya, Febuari 2011  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.  
NIP. 196010021992032001

Motto :

*Sebelum mencapai hasil yang kita inginkan, kita dihadapkan pada sebuah ujian. Lalui ujian itu dengan sabar, Agar hasil yang kita inginkan sesuai dengan apa yang kita harapkan.*

*Penulis*

Waktu bisa terasa menyakitkan jika kau sia-siakan waktu berhargamu, so...manfaatkan waktu yang ada sekarang karena waktu yang sudah lewat tidak mungkin lagi kembali.

-Penulis-

hidup bahagia adalah dimana kita bisa membagi kebahagiaan itu dengan orang di sekitar kita.

(saviqne)

## PERSEMBAHAN

*Ya Allah.....  
Atas Rahmat dan Ridho Mu  
Kupersembahkan Karyaku*

*Teruntuk:*

- 1. Allah SWT yang telah memberiku kekuatan serta hidayahNya.*
- 2. Kedua orang tuaku yang kubanggakan, yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya.*
- 3. Adekku tersayang.*
- 4. Sahabat dan teman-temanku.*
- 5. Almamaterku.*

## **KATA PENGANTAR**

Skripsi yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Masyarakat Tanjung Kalian (Studi pada Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)” secara spesifik mengkaji masalah pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian dan Dampak Sosial ekonomi terhadap Masyarakat yang tinggal di sekitar Tanjung Kalian.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis, untuk itu penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasul-Nya atas limpahan dan curahan nikmat serta kasih sayang, kekuatan, dan perlindungan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat atau saran serta pengarahan yang sangat membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta dukungan dan semangat moril dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Drs. Mulyanto, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat serta saran yang sangat membantu selama duduk dibangku perkuliahan.

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terimakasih tak terhingga atas semua ilmu, pengetahuan, dan pembelajaran yang Penulis dapatkan dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu semuanya.
7. Seluruh staff FISIP UNSRI yang telah banyak membantu segala sesuatu, terutama urusan akademik dan administrasi, mulai dari pertama menginjakkan kaki di FISIP sampai selesai. Pak Hendri, Yuk mini, Kak bowo, Mba Siska, Pak Arman, Kak Agus, Kak Yani, Kak Pudim dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya selama ini.
8. Penghargaan setinggi-tingginya ku persembahkan pada orang tuaku, Ayah Ibuku tercinta Syafei, S.Sos dan Sudarsih, terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil, serta kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang sangat berarti dan menjadi kekuatan bagiku. Terima Kasih atas partisipasi serta bantuan Ayah dan Ibu dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan pada kalian. Amiiin. Makasih ya Ayah...Ibu...!!! Akhirnya Anakmu ini jadi Sarjana juga...I love U so Much....^\_\*
9. Adikku satu-satunya "Dafika Andiani". Terima kasih ya dek atas semua doa dan bantuannya selama ini, walaupun kita sering berantem tapi mba' tetep sayang adek..U're the Best Sister...
10. Guru TK Aisyah Muntok, Guru SDN 97 Muntok, Guru SMP N 1 Muntok, Guru SMA N 1 Muntok, serta Guru mengajiku Bulek Yem dan Pak wo Usman. Karena Kalian semua Penulis bisa menjadi orang seperti ini.
11. Buat Brother angkatku..(hehe) M.Doni Mundarta yang dah banyak membantu, ngasih nasehat, masukan en slalu ngedukung adis dalam ngerjain suatu hal. Makasih juga dah mau nemenin adis kemana-mana, nemenin nyari bahan, buat tugas, kekampus walaupun ga da kuliah, nganterin makan. Pokoknya makasih banyak deh buat kakak yang dah banyak berkorban buat adis

(ceeiillee..) Makasih juga buat kebersamaannya selama 2tahun lebih ini...sukses slalu buat kakak...^^

12. Buat Gajahku makasih atas support serta perhatiannya disaat semut lagi stress n drop mikirin skripsi. Gajah slalu ngasih semangat n bisa buat semut kembali tersenyum..(hahahaha :D) Semangat juga ngerjain skripsinya. Cepet selesai n sukses buat gajah. C u in Kota Kelahiran Kita.... :D
13. My LoveLy dearest GengSos '06...Koko yang sering godain adis mpe buat adis kesel en marah, Mang Sangkut yang sering minjem motor n rela kosantnya diobrak-abrik..heeee, Mang Eet yang sering nemenin nyari maem n dah mau minjem motornya, Mpok Yandra, Ronal, Riyan, Jimy, Dayat, Karman. Kalian adalah Sobat2 Adis yang Terbaik yang Pernah Adis kenal selama Kuliah.. Tawa, Canda, Ejekan, Gurauan kalian akan selalu adis kenang sampai kapanpun. Mizz U all..
14. MEIFAV-Qu tercinta....Maia (maimai) yang sering ngirim pempek kekosant adis^^, Eka (katul) thx y cinta dah mau ditumbalin buat cari maem, yang rela rumahnya jadi tempat pengungsian en yang dah sering bawain makanan disaat Qt kelaperan. Thx u so much honey, Indah (monyong) makasih nyong, lo dah nemenin gw setiap saat, setiap detik n setiap harinya dikost-an mpe gue bosan, tanpa lo gw ga bisa berbuat apa2 khususnya kalo menyangkut masalah jadwal aer idup..ckckck..mksh juga atas support en bantuannya selama hampir 3 th kita hidup bersama, gw pasti kangen suara cempreng lo, kentut n sendawa lo...^\_-, Fifiet thx cin dah sering nemenin gw kemana-mana, minjem motornya en dah dibolehin nginep dihumz lo yang enak banget, Vita (jeng2), makasih ya jeng dah sering direpotin, jadi tempat pengungsian orang2 yang dilanda kebingungan..hehe..thx for MEIFAVQU, kalian Sahabatku..moga kita sukses semua ia.....Keep contact...
15. Fren-fRen Qu in The Muntok City...Adeyan (Econ), makasih ia atas bantuannya dalam mencari bahan-bahan buat skripsi adis. Deza (Xgok), Nurdin (Udin), Reza (Pa'e), bik ulan, bik Desti, N Aditya thax buat kalian yang udah ngasih support dan bantuannya dalam nyelesaiin skripsi ini, yang

dah nemenin diriku ikut penelitian ke Tanjung Kalian, heee. Kapan ngumpul  
eN jalan bareng lagi...pengen bakar-bakar di pantai ue...^kangen^...

16. Mizz Gank ku...Mizz Sloopy (Trie), Mizz Narsis (Lili), Mizz Lola (Rika) en  
Mizz Jutek (Ririn)...makasih soBat dah mau jadi temen adis selama  
neh..walaupun sering cek-cok, beda pendapat, marahan tapi itulah yang buat  
kita lebih kompak dan akrab...kangen masa-masa SMA..masa-masa dimana  
Mizz Gank slalu ngumpul, ngerumpi en jalan bareng.
17. My BestFren..Rian, Wika, QQ en MZ...tetep kompak seperti dulu..selalu  
berlima, jalan bareng en ngumpul bareng...
18. Teman-teman seangkatan 2006 sari, devi, ely, QQ, rendy, yoming, aak, renta,  
dkk yang ga mungkin adis sebutin satu per satu makasih atas kebersamaan kita  
selama dikampus layo tercinta, walaupun kurang kompak tapi kalian adalah  
teman2ku yang baik. Bagi yang belum sidang, cepet nyusul ia dapetin gelar  
S.Sos-nya^^..tetep SEMANGAATT!!!!
19. Teman2 seminar bareng dan seperjuangan Kompre Mella, Gita, Kak Doni,  
Kak Yudi, Kak Yudhis, Citra, Uum, Endang, Romsyah, Kak Mohan, Kak Iar,  
Kak Andri, Kak Iit, Kak Ale, Mba Dina, Kak Andi, Kak Adi, en Kak Benny.  
Yehee.....akhirnya kita jadi Sarjana Juga (Alhamdulillah^^). Moga kita smua  
cepat dapat kerjaan ia....sukses buat smuanya..
20. Buat temen-temen KKN angkatan 71 seposko di Skonjing Tanjung Raja,: Kak  
Doni, Arya, Wita, Indah, Retno, en Heny. Sungguh 2 bulan yang sangat  
berkesan dan menyenangkan bersama kalian.
21. Buat Kakak-kakat tingkatku Kak Anggra, Kak Ken, Kak Rangga, Kak Agus,  
Kak Amix, Kak Iar, Kak Moan, Kak Agung, Kak Andi, Kak Tia, Mba Sofa,  
Mba Zee, Mba Rina, Mba Ncim, Mba B, N Mba Nata. Makasih atas  
bantuannya, kekrabannya dan kebersamaannya serta juga doanya selama ini  
dan buat Adek Tingkatku Puput si Neng, Rere, Dora,...cepatan Ngerjain  
Skripsinya..biar bisa menyusul mba mu ini..xixixixixi ☺

22. Kostan Ku di Layo yang Sangat mengasyikkan, penuh dengan ketenangan dan juga yang sangat sejuk serta kostan ku di Bukit Palembang yang penuh dengan orang-orang yang baik dan asik-asik.
23. Adek2 tingkatku di layo aam, indah, bunga, shella, serta adek-adek tingkatku di lunjuk nanik, dhila, ian, fikar, yogi, evi, andal, dll. Thx juga buat Elsom yang dah sering dititipin makanan..hehe..Makasih semuanya^^
24. Buat Laptop Miffy Qu tersayang. Makasih ya dah mau menemaniku selama ± 4 tahun ini, yang dah setia bantuin adis dalam ngerjain skripsi ini^
25. Masyarakat Tanjung Kalian yang telah bersedia di wawancara dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Anda semua selalu diberikan kebahagiaan serta limpahan kasih sayang oleh Allah SWT. Aminn..
26. Kepala Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Informatika Kabupaten Bangka Barat dan Staffnya, atas kemudahan izin dan data untuk skripsi ini. Makasih juga buat Deden yang dah sering direpotin untuk mencari informasi mengenai skripsi ini..hehe.

Akhir kata, semoga apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Inderalaya, Febuari 2011

Disfia Cahyati

07061002020

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Dampak Sosial Ekonomi yang terjadi di kawasan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian akibat adanya pengembangan obyek wisata terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang dikaji dengan unit analisis adalah masyarakat dengan melihat bagaimana upaya pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian sehingga memberikan dampak kepada masyarakat setempat. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Informan penelitian berjumlah 10 orang, terdiri dari 8 orang informan utama (masyarakat yang tinggal di Tanjung Kalian) dan 2 orang informan pendukung (Kepala Dinas Perhubungan Pariwisata dan Informatika serta Staf Kepariwisata Seksi Pembinaan Kebudayaan dan Seni Daerah). Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

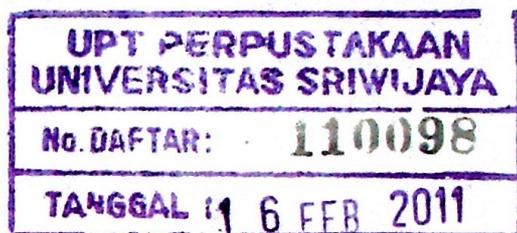
Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi, penyajian data, dan tahap kesimpulan. Data hasil observasi mengenai pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian dan dampak sosial ekonomi pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian terhadap masyarakat setempat dikumpulkan terlebih dahulu. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, digolongkan, dan diarahkan sesuai dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian akan diambil. Selanjutnya disajikan melalui bentuk teks naratif yang disajikan dalam bentuk cerita, dimana selanjutnya data tersebut dirangkum dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian telah membawa perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat setempat. Perubahan tersebut dapat terlihat dari segi kesehatan, pendapatan yang meningkat sehingga masyarakat dapat merubah status ekonominya serta terlihat juga perubahan secara fisik yaitu adanya gazebo, wc umum dan lain-lain. Perubahan-perubahan sosial tersebut membawa dampak yang bersifat positif dan juga negatif. Dampak yang bersifat positif dapat dilihat dari pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, menciptakan kesempatan kerja kepada masyarakat dan meningkatnya kesehatan masyarakat. Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif seperti menimbulkan iri hati atau kecemburuan sosial antar masyarakat setempat, terjadinya penyimpangan sosial, ketenangan masyarakat menjadi terganggu, dan juga menimbulkan keresahan pada masyarakat Tanjung Kalian.

*Kata kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Pengembangan wisata, Masyarakat*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	



<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	6
1.3. Tujuan	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
I. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
1.5. Tinjauan Pustaka	7
a. Pengembangan Pariwisata	7
b. Industri Pariwisata dan Dampak Sosial Ekonomi	14
1.5.1. Penelitian yang Relevan	17
1.6. Kerangka Pemikiran	20
1.7. Metode Penelitian	32
1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian	32
1.7.2. Lokasi Penelitian	33
1.7.3. Batasan Pengertian	34
1.7.4. Informan Penelitian	35
1.7.5. Unit Analisis Data	36
1.7.6. Data dan Sumber Data	36
1.7.7. Teknik Pengumpulan Data	37
1.7.8. Teknik Analisis Data	39
<b>BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN</b>	<b>41</b>
II.1. Gambaran Umum Kecamatan Muntok	41
II.1.1. Demografi Wilayah	41
II.1.2. Letak Geografis	42
II.1.3. Keadaan Iklim Kecamatan Muntok	43
II.1.4. Potensi Penduduk	43
II.1.5. Perekonomian Kecamatan Muntok	47
II.2. Gambaran Umum Pantai Tanjung Kalian	48
II.3. Deskripsi Informan Penelitian	49



<b>BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA</b>	<b>53</b>
III.1. Kondisi Pantai Tanjung Kalian Dulu dan Sekarang	53
III.2. Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian	60
III. 2.1. Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian	64
a. Mengikat MOU dengan Direktorat Navigasi	64
b. Meningkatkan Usaha Promosi obyek dan Daya Tarik Wisata	65
c. Membuat <i>Masterplan</i> (Rencana Induk Pengembangan)	68
d. Pembangunan Pantai Tanjung Kalian	68
e. Menertibkan Pedagang-pedagang di daerah Tanjung Kalian	71
III.3. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian	77
III.3.1. Dampak Positif	80
III.3.1.1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	80
III.3.1.2. Menciptakan Kesempatan Kerja Kepada Masyarakat	84
III.3.1.3. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat	86
III.3.2. Dampak Negatif	89
III.3.2.1. Menimbulkan Kecemburuan sosial di Masyarakat Setempat	89
III.3.2.2. Terjadinya Penyimpangan Sosial	93
III.3.2.3. Ketenangan Masyarakat Terganggu	96
III.3.2.4. Menimbulkan Keresahan pada Masyarakat Tanjung Kalian	98
 <b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	 <b>103</b>
IV.1. Kesimpulan	103
IV.2. Saran	104

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan _____	43
Tabel II.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia _____	44
Tabel II.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama _____	45
Tabel II.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian _____	46
Tabel II.5 Jumlah Sarana Prasarana Sosial _____	46
Tabel II.6 Karakteristik Keadaan Informan Utama _____	52
Tabel II.7 Karakteristik Keadaan Informan Pendukung _____	52

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Alur Kerangka Pemikiran	31
-----------------------------------	----

---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga keindahan alam yang mempunyai daya tarik sangat mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Salah satu usaha yang digalakkan pemerintah di dalam pembangunan adalah pembangunan di bidang pariwisata, karena dengan pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia.

Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan terpilihnya kebudayaan, kepribadian nasional dan kelestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah yang semakin nyata, dinamis dan bertanggung jawab, maka upaya pengembangan pariwisata akan semakin penting arti dan peranannya dalam mendorong pembangunan daerah di masa mendatang. Hal ini mengandung konsekuensi bagi daerah untuk mengupayakan berbagai langkah

secara optimal guna menggali dan memanfaatkan potensi kepariwisataan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, khususnya pendapatan asli daerah.

Pantai Tanjung Kalian merupakan salah satu obyek wisata pantai yang terletak di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Obyek wisata Pantai Tanjung Kalian ini berjarak  $\pm 9$  km dari Kota Muntok yang sedang dikembangkan dan diharapkan dapat menjadi salah satu obyek wisata andalan bagi wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bangka, diresmikan pembentukannya pada tanggal 24 Mei 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.820,61 km<sup>2</sup> atau 282.061 Ha yang terbagi menjadi 5 Kecamatan dengan Muntok sebagai Ibukota Kabupaten. Kabupaten Bangka Barat memiliki banyak potensi wisata yang layak dipasarkan baik di dalam maupun di luar negeri. Potensi ini telah diketahui dan disadari oleh pemerintah daerah untuk dikembangkan guna memperoleh keuntungan ekonomi bagi masyarakat Bangka Barat sendiri, daerah, serta Negara dan diharapkan pula adanya kegiatan pariwisata dapat turut membantu membuka isolasi daerah. (Dinas Perhubungan Pariwisata dan Informatika Kab. Bangka Barat 2009).

Dengan adanya pengembangan obyek wisata disuatu daerah akan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian daerah tersebut. Namun keberadaan obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangka Barat belum memberikan kontribusi yang besar. Hal ini dikarenakan obyek wisata ini baru dalam tahap proses pengembangan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kontribusi di daerah ini adalah karena kurangnya pembangunan di sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang hanya memberikan kontribusi sebesar 18,42% (Majalah TOPIK, edisi 28-Th III-Juli 2009:21). Kabupaten Bangka Barat merupakan daerah dengan transaksi jasa yang rendah namun didukung sektor pariwisata yang banyak menjadi tujuan utama wisatawan, dengan disertai berbagai potensi, baik kondisi alam maupun sosial budaya masyarakat yang mendukung serta letak strategis antar pulau. Dengan dikembangkan obyek wisata ini diharapkan kontribusi dan pertumbuhan sektor ini akan semakin meningkat berjalan linear.

Bangka Barat memiliki panjang pantai pesisir  $\pm 250$ km yang mengelilingi sebagian besar wilayah ini. Program yang sedang dirancang untuk pengembangan wisata adalah Kawasan Pariwisata Terpadu. Pengembangan wisata terpadu merupakan suatu perencanaan yang menggambarkan perekonomian kerakyatan yaitu dengan melibatkan masyarakat dan pengusaha terutama yang berdomisili di kawasan wisata yang akan dikembangkan. Wilayah Kabupaten Bangka Barat yang memiliki pesisir pantai yang panjang sangat menjanjikan dan potensial untuk program pengembangan wisata pantai, wisata bahari dan perkotaan air. Sebagai daerah pariwisata, Kota Muntok memiliki slogan "TIMAH" yang berarti Tertib, Indah, Menawan, Aman, dan Harmonis sehingga dapat menarik minat wisatawan yang datang ke kota Muntok.

Sebagai salah satu sumberdaya wisata di Kabupaten Bangka Barat, obyek wisata Pantai Tanjung Kalian mulai mengalami perkembangan walaupun belum begitu signifikan. Perkembangan yang mulai terlihat yaitu adanya taman bermain

anak, gazebo, lapangan bola kaki dan juga bola volley. Awalnya tempat ini hanya dimanfaatkan sebagai tempat piknik untuk menyambut bulan puasa karena dahulunya Pantai Tanjung Kalian hanya pantai yang dikelilingi pohon-pohon liar dan semak belukar yang tidak terurus, dan jarang sekali orang-orang mengunjungi pantai ini karena dahulunya orang menganggap bahwa pantai ini angker, sangat sepi dan menyeramkan. Bila dibandingkan dengan pantai-pantai yang lain, Pantai Tanjung Kalian ini memang memiliki daya tarik tersendiri dan masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi Pantai Tanjung Kalian ini dibandingkan datang ke pantai-pantai yang lain karena pantai ini letaknya lebih dekat. Namun, dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan tempat ini menjadi obyek wisata yang dapat menarik wisatawan baik lokal, maupun wisatawan asing. Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Bangka Barat dimulai sejak tahun 2008. Selama ini masyarakat yang tinggal disanalah yang mengurus dan membersihkan lokasi pantai tersebut. Interaksi sosial antara wisatawan dengan masyarakat setempat di daerah pariwisata akan menimbulkan masalah-masalah sosial baru yang tidak terbatas pada pola-pola interaksi sosial di antara mereka yang terlibat saja, akan tetapi juga mempengaruhi sistem nilai budaya setempat serta timbulnya nilai sosial baru.

Perkembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada perubahan kehidupan sosial saja, tetapi juga berdampak terhadap perubahan kehidupan ekonomi, lingkungan, bahkan perilaku masyarakat setempat pada tingkat intensitas tertentu. Kunjungan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, cepat atau lambat akan membawa dampak baik positif maupun

negatif, secara langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi sosial masyarakat setempat. Perubahan-perubahan sosial ekonomi masyarakat akan terjadi akibat adanya kontak langsung dengan dunia luar yang masing-masing membawa ciri sosial ekonomi masyarakat setempat.

Seperti halnya yang terjadi di kawasan Wisata Pantai Tanjung Kalian. Adanya tempat wisata Pantai Tanjung Kalian menjadikan masyarakat sering mengunjunginya baik masyarakat lokal maupun wisatawan luar. Aktivitas banyak dilakukan di Pantai tersebut, terlebih lagi untuk masuk ke pantai itu tidak dipungut biaya dan juga sangat bebas keluar masuk pantai itu, sehingga masyarakat ataupun wisatawan luar bisa melakukan aktivitas apapun di Pantai Tanjung Kalian tersebut sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan memberi dampak kepada masyarakat yang tinggal di daerah Pantai Tanjung Kalian. Dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian dampak terhadap masyarakat setempat belum begitu diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka Barat terutama dampak sosial ekonominya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian mengenai “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Masyarakat Tanjung Kalian”.

## **1.2. Permasalahan**

Dari latar belakang di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian di Kabupaten Bangka Barat?
2. Apa dampak Sosial Ekonomi dari Pengembangan Obyek Wisata terhadap Masyarakat Tanjung Kalian?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian di Kabupaten Bangka Barat.
2. Untuk mengetahui Dampak Sosial Ekonomi dari Pengembangan Obyek Wisata terhadap Masyarakat Tanjung Kalian.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau tambahan informasi dan juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi Pembangunan, sehingga dari hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi titik tolak bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai permasalahan serupa dalam lingkup yang lebih luas.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bangka Barat, diharapkan dapat memberikan masukan dalam penentuan pengembangan pariwisata sehingga dapat meminimalkan dampak negatif yang akan melanda kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitarnya untuk memanfaatkan keberadaan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian sehingga dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada mahasiswa, mengenai dampak pengembangan obyek wisata terhadap masyarakat Tanjung Kalian.

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

#### **a. Pengembangan Pariwisata**

Obyek wisata dalam kamus istilah pariwisata diartikan sebagai perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Menurut peninjauan secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali.

Pariwisata tidak hanya bisa diartikan secara etimologis saja, tetapi terdapat pendapat dari para ahli diantaranya :

a. Hunziker dan Krapf (Bapak Ilmu Pariwisata)

Pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh.

b. Hans Buchi

Pariwisata adalah peralihan tempat untuk sementara waktu dan mereka yang mengadakan perjalanan tersebut memperoleh pelayanan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri pariwisata.

c. Robert Mc. Intosh Shashi Kant Gupta

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan ini serta penunjang lainnya.

d. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait di bidang itu. Pengertian ini mengandung lima unsur yaitu: (1) unsur manusia (wisatawan), (2) unsur kegiatan (perjalanan), (3) unsur motivasi (menikmati), (4) unsur sasaran (obyek dan daya tarik wisata), (5) unsur usaha (Musaneff, 1996 : 13).

Dari pengertian di atas terdapat beberapa hal yang penting yaitu :

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.

- c. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan bertamasya dan rekreasi, melihat dan menyaksikan atraksi-atraksi wisata.
- d. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat / daerah yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut, dengan mendapat pelayanan (Musaneff, 1996 : 12).

Menurut Yoeti (1999: 34-35) wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu, tidak kurang selama 24 jam, dan ia semata-mata sebagai konsumen, bukan mencari nafkah atau bekerja tetap ditempat yang ia kunjungi. Wisatawan itu adalah orang yang ingin memenuhi kebutuhan setelah kebutuhan-kebutuhan pokok sudah terpenuhi. Kebutuhan itu antara lain seperti melihat obyek wisata, tata cara hidup masyarakat bangsa lain dan hasil kebudayaannya. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, maka dilakukan pengembangan di bidang kepariwisataan. Menurut Musaneff Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan para wisatawan. Segala kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, suasana kenyamanan.

Dalam Instruksi Presiden nomor 9 tahun 1969 pasal 2, dikatakan bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya serta pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan dan lapangan kerja, mendorong kegiatan industri penunjang, dan industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional (Yoeti, 1997 : 35).

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaatnya bagi rakyat banyak. Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis, adanya kegiatan kepariwisataan akan menimbulkan hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata yang dimaksud. Alasan ketiga mengapa bidang pariwisata perlu dikembangkan ialah untuk menghilangkan kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian, mengetahui tingkah laku orang lain terutama bagi masyarakat di mana proyek kepariwisataan dibangun.

Dalam pengembangan pariwisata perlu diketahui karakteristik kawasan yang akan di teliti. Untuk memahami karakteristik kawasan perlu dikaji topik kunci yang meliputi : lokasi, penduduk, lingkungan, tipe ekonomi dan potensi wilayah (Suharyono, 1994:157).

### 1. Lokasi

Lokasi dapat dibedakan antara *lokasi absolut* dan *lokasi relatif*. *Lokasi absolut* suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur. Menurut Sumaatmadja (1981 : 118) *Lokasi relatif* suatu tempat, yaitu lokasi suatu tempat atau wilayah hubungannya dengan faktor alam atau faktor budaya.

### 2. Penduduk

Penduduk dalam arti luas berarti sejumlah makhluk sejenis yang mendiami atau menduduki tempat tertentu (Prawiro, 1983 : 3). Penduduk yang dimaksudkan di sini adalah manusia yang tinggal di Kota Muntok Kabupaten Bangka Barat.

### 3. Lingkungan Alami

Dalam undang-undang nomor 41 / 1982 pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yaitu bentuk lahan, iklim, vegetasi dan fauna.

### 4. Tipe ekonomi

Tipe ekonomi merupakan mekanisme yang dikembangkan penduduk suatu wilayah sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan akan barang dan jasa. Salah satu aspek ekonomi suatu wilayah yang sangat penting adalah susunan mata



pencaharian penduduk. Mata pencaharian penduduk didaerah wisata tentu akan berbeda dengan mata pencaharian penduduk didaerah industri.

#### 5. Potensi-potensi Wilayah

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk dapat berkembang. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bangka Barat salah satunya adalah Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian.

Bahan dasar yang perlu dimiliki oleh industri pariwisata dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu :

1. Obyek wisata alam (*natural resources*): Bentuk dari objek ini berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atau bentuk yang lain. Contohnya adalah Pantai Tanjung Kalian, Pantai Tanjung Ular, Pegunungan Bukit Menumbing, dan lain lain.
2. Obyek wisata budaya / manusia (*human resources*): objek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan/kehidupan manusia seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain. Contohnya adalah Pesta Adat, Upacara Adat, Sedekah Kampung, Wisma Ranggan, Wisma Gunung Menumbing, dan lain-lain.
3. Obyek wisata buatan manusia (*man made resources*): objek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya seperti tempat ibadah, alat musik, museum, kawasan wisata yang dibangun seperti Tugu Proklamator Soekarno-Hatta, Masjid Jamik dan Kelenteng Kung Fuk Min, Taman Kota Muntok dan lain sebagainya. (Sujali, 1989 : 9).

Pantai Tanjung Kalian merupakan perpaduan antara obyek wisata alam dan buatan manusia. Obyek wisata alamnya berupa pantai dengan pemandangan yang indah, sedangkan obyek wisata buaatannya berupa taman bermain, gazebo, dan lapangan voly dan lain sebagainya yang di bangun sejak tahun 2008, namun belum seluruhnya dibangun karena masih dalam proses pengembangan hingga sekarang.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto (2001: 19-24) meliputi:

#### 1. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik obyek wisata Tanjung Kalian adalah pemandangan alam (pantai) dan sejarah kebudayaannya. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada : (a) adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, (b) adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, (c) adanya spesifikasi / ciri khusus yang bersifat langka, (d) adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan, (e) obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain), dan (f) obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

## 2. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

## 3. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

### **b. Industri Pariwisata dan Dampak Sosial Ekonomi**

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Kegiatan pariwisata dilakukan mulai dari keberangkatan hingga di daerah tujuan di seluruh penjuru dunia. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dorong yang luar biasa sehingga dapat membuat masyarakat setempat mengalami siklus dalam kehidupan.

Industri pariwisata dapat dilihat sebagai suatu upaya pemerintahan dalam memperkenalkan nilai-nilai baru kepada masyarakat. Upaya memperkenalkan nilai-nilai baru itu merupakan suatu proses mempertemukan dan saling penyesuaian antara nilai-nilai baru dengan nilai-nilai yang selama ini menjadi

pedoman hidup masyarakat. Karena itu sikap masyarakat dapat diprediksi menjadi : (1) menerima nilai-nilai baru itu dan menghilangkan nilai lama. (2) menolak nilai baru dan mempertahankan nilai-nilai lama. Ikut sertanya masyarakat pada pembangunan pariwisata di anggap turut mensukseskan program pemerintah. Dilain pihak keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata dikhawatirkan membawa pengaruh terhadap nilai-nilai luhur yang selama ini dipertahankan. Dengan kata lain, konsekuensi logis dari pengembangan pariwisata, cepat atau lambat akan membawa dampak yang tidak kecil dalam kehidupan masyarakat.

Dampak pariwisata merupakan studi yang paling sering mendapatkan perhatian masyarakat karena sifat pariwisata yang dinamis dan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Pariwisata menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat secara ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat ulasan adalah dampak terhadap ekonomi, terhadap sosial-budaya serta terhadap lingkungan. (Ismayanti, 2010:183)

Pariwisata disambut sebagai industri yang membawa aliran devisa, lapangan pekerjaan dan cara hidup modern. Industri pariwisata memberikan keunikan tersendiri dibandingkan dengan sektor ekonomi lain karena empat faktor berikut ini.

1. Pariwisata adalah industri ekspor fana (*invisible export industry*). Segala transaksi yang terjadi di industri pariwisata berupa pengalaman yang dapat diceritakan kepada orang lain, tetapi tidak dapat dibawa pulang sebagai cinderamata.

2. Setiap kali wisatawan mengunjungi destinasi, ia selalu membutuhkan barang dan jasa tambahan, seperti transportasi dan kebutuhan air bersih. Barang dan jasa tambahan harus diciptakan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

3. Pariwisata sebagai produk yang terpisah-pisah (*fragmented*), tetapi terintegrasi dan langsung mempengaruhi sektor ekonomi lain. UU nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan secara jelas menyatakan, pariwisata berkaitan dengan banyak sektor atau multisektor. Koordinasi strategis lintas sektor terkait dengan pariwisata diantaranya dengan bidang pelayanan ke pelayanan kepabeanan, keimigrasian, dan karantina; bidang keamanan dan ketertiban; bidang prasarana umum yang mencakup jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan; bidang transportasi darat, laut dan udara; dan bidang promosi pariwisata dan kerjasama luar negeri. Kerjasama antarsektor harus diatur dengan tata kerja, mekanisme dan hubungan yang baik untuk manfaat bersama.

4. Pariwisata merupakan ekspor yang sangat tidak stabil. Sifat kepariwisataan yang dinamis dan musiman membuat industri ini mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Industri pariwisata rentan terhadap banyak hal, seperti politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. (Ismayanti, 2010:186)

Dampak pariwisata terhadap perekonomian bisa bersifat positif dan bisa berdampak negatif. Secara umum dampak tersebut dapat dikelompokkan (Cohen, 1994) sebagai berikut :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.

3. Dampak terhadap peluang kerja.
4. Dampak terhadap harga dan tarif.
5. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan.
6. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian.
7. Dampak terhadap pembangunan.
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah. (Ismayanti, 2010:187)

#### **1.5.1. Penelitian yang relevan**

Ada beberapa penelitian yang berkaitan tentang Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Obyek Wisata terhadap Masyarakat Sekitar diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Indra Suandy "*Analisis Dampak Sosial Ekonomi pada Pembangunan Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis-Riau*". Dari hasil penelitian tersebut, dalam pembangunan pengembangan kawasan wisata pulau rupert dapat menimbulkan dampak penting terutama pada tahap rekonstruksi dan pascarekonstruksi. Dimana pada komponen lingkungan sumber kesempatan kerja, kepadatan penduduk dan konflik sosial menimbulkan dampak negatif sedangkan untuk sumber mata pencaharian, tingkat penghasilan, pendidikan dan kesehatan, sarana transportasi dan perekonomian menimbulkan dampak positif. Dari hasil survey dan penelitian di lapangan diketahui bahwa tingkat kemampuan sumberdaya manusia yang rendah sebagai salah satu akibat penyebab terjadinya dampak negatif dikawasan pembangunan pengembangan wisata Pulau Rupert. Akan tetapi secara umum bahwa kehadiran pembangunan pengembangan kawasan wisata Pulau Rupert menimbulkan dampak

positif terhadap masyarakat Pulau Rupa, khususnya menyangkut kawasan wisata tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afri Listiana (2005) "*Pengaruh Oyek Wisata Candi Borobudur terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang Dikawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial ekonomi pedagang tampak dalam cara-cara dan aktivitas-aktivitas para pedagang dalam kegiatan ekonomi mereka sebagai pedagang yang meliputi kegiatan pengadaan barang dagangan, pembagian barang dagangan, penentuan harga barang dagangan, penawaran barang dagangan, penjualan barang dagangan, pembagian tempat berdagang, kerjasama ekonomi dan pemanfaatan peluang ekonomi. Dalam interaksi sosial tampak dalam pola interaksi sosial pedagang yang terbagi menjadi dua pola yaitu pola interaksi sosial asosiatif yang berupa kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan yaitu ekonomi, sosial, agama, kebersihan lingkungan, hukum, keamanan dan ketenangan lingkungan serta adanya akomodasi dan asimilasi. Pola yang kedua yaitu pola interaksi sosial disosiatif yang berupa persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Adanya obyek wisata candi borobudur memberikan pengaruh positif bagi perilaku sosial ekonomi pedagang yaitu semakin luasnya kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan pola pikir pedagang dalam pengembangan usaha dagang, sedangkan pengaruh negatifnya yaitu meningkatnya harga di daerah wisata, adanya persaingan dan pertentangan atau pertikaian dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan taman borobudur berpengaruh terhadap perilaku sosial ekonomi pedagang. Proses interaksi sosial menghasilkan dua pola yaitu pola interaksi sosial asosiatif dan pola interaksi sosial disosiatif. Saran yang disampaikan yaitu bagi pedagang agar memiliki sikap terbuka untuk menerima perbedaan-perbedaan agar dapat menghindari persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Bagi pihak PT Taman Borobudur agar lebih aktif memberikan penyuluhan untuk mencegah persaingan dan pertentangan atau pertikaian antara pedagang untuk menciptakan lingkungan taman yang aman dan nyaman.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Catur Prastiasih (2005) "*Dampak Pengembangan Obyek Wisata Purwahamba Indah terhadap Kebudayaan Masyarakat di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal*" menunjukkan bahwa pengembangan obyek wisata Purwahamba Indah mengalami perkembangan yaitu dari sekedar tempat beristirahat menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dengan berbagai fasilitas yang disediakan seperti kolam renang, ruang pertemuan, sepeda air, kebun binatang mini, mushola dan lain-lain. Dampak positif dari pengembangan obyek wisata Purwahamba Indah terhadap kesenian dan sistem religi daerah setempat yaitu lahirnya kesenian baru seperti congdut. Seni rebana semakin dikenal oleh wisatawan sebagai kesenian khas yang dimiliki Desa Purwahamba juga diangkatnya tradisi sedekah laut sebagai salah satu atraksi yang menarik wisatawan, sehingga tradisi tersebut hidup kembali. Dampak negatif dari pengembangan obyek wisata Purwahamba Indah terhadap kesenian dan sistem religi daerah tidak begitu besar. Perubahan yang

terjadi lebih disebabkan karena masyarakat pemilik kebudayaan itu sendiri yang tidak berminat untuk tetap mempertahankan kebudayaan tersebut. Baik karena tidak diajarkan oleh generasi pendahulu, maupun karena generasi muda tidak mau mempelajarinya dan lebih suka belajar hal-hal baru. Akibatnya kesenian maupun sistem religi yang dimiliki tidak dikenal oleh generasi muda.

Penelitian yang penulis lakukan sekarang berbeda dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, karena penelitian yang penulis lakukan melihat bagaimana pengembangan obyek wisata yang khususnya dilakukan oleh Dinas Pariwisata setempat dan juga melihat bagaimana suatu pengembangan obyek wisata memberikan dampak atau pengaruh terhadap masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata khususnya dalam aspek sosial ekonomi.

#### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Pengertian pengembangan telah diartikan kedalam berbagai pengertian tergantung dari sisi mana pengembangan (*development*) tersebut digunakan. Dalam Pearce (1989), Goulet (1968:388) menyebutkan bahwa pengembangan sebagai suatu proses yang biasanya berupa perubahan sosial. Selanjutnya disebutkan bahwa jika suatu masyarakat dikatakan *developed* atau *undeveloped* ini ditujukan pada kondisi saat ini (*present condition*). Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk memajukan kegiatan pariwisata sehingga tercipta suatu usaha kondisi pariwisata yang dapat menghasilkan devisa. Pengembangan pariwisata, khususnya pengembangan pariwisata Pantai, tidak hanya membenahi obyek wisata alam dan perairan atau hanya melakukan pengembangan akomodasi dan restoran, tetapi jauh lebih luas dari itu. Wisatawan yang datang tetap

memerlukan fasilitas, angkutan, atraksi wisata air yang menarik, pelayanan, cinderamata, suasana aman, dan lain-lain. Ditinjau secara nasional, menurut Soekadijo (1996:10) tujuan pengembangan pariwisata diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor, antara lain:

- Mengubah atau menciptakan usaha-usaha baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata misalnya: usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti industri kerajinan tangan.
- Memperluas pasar barang-barang lokal.
- Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industri kerajinan tangan dan cinderamata serta tempat-tempat penjualan lainnya).
- Mempercepat sirkulasi ekonomi dalam usaha negara kunjungan dengan demikian akan memperbesar *multiplier effect*. Pada pengembangan pariwisata pantai dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah pengunjung, kemudahan transportasi, ketersediaan fasilitas pendukung (seperti hotel, restoran, sarana hiburan), adanya promosi dan daya tarik dari atraksi wisata pantai yang ada. Dalam rangka pengembangan pariwisata pantai, terdapat komponen-komponen pembentuk lain yang termasuk dalam sistem pariwisata, seperti wisatawan, atraksi wisata, fasilitas pelayanan, transportasi, informasi, dan promosi. (Soekadijo, 1996:10).

Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara

Bidang fisik yang dimaksud disini adalah berkenaan dengan bentuk fisik obyek wisata itu sendiri, misalnya pembangunannya, bahan-bahan yang dipakai, fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk itu, sedangkan bidang non fisik adalah kerjasama atau hubungan yang harus dilakukan antara berbagai pihak yang terkait untuk pembangunan bidang fisiknya. Hal ini perlu sekali agar tidak terjadi tumpang tindih atau ketidakteraturan dalam bidang itu. Hubungan yang harus dilaksanakan dalam bidang ini antara lain adalah menjalankan prinsip koordinasi serta kerjasama diantara dinas-dinas atau instansi-instansi yang terkait lainnya dalam rangka pengembangan fisik obyek wisata itu.

Pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga memberikan pengaruh terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi pendobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan, baik kearah perbaikan (eskalasi) maupun kearah penurunan (degradasi) dalam berbagai aspek. Pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok organisasi, dan kebudayaan. Dampak pariwisata terhadap sosial-budaya dikatakan sebagai *people impact* (Wolf dalam Wall, 1982) karena berkaitan dengan pengaruh kepada masyarakat, tuan rumah dan wisatawan dalam perubahan kualitas hidup, baik secara positif maupun secara negatif. (Ismayanti, 2010:194).

Jika dilihat dari aspek tenaga kerja, ternyata bukan dari masyarakat tanjung kalian yang bekerja dalam industri pariwisata tetapi dari masyarakat yang tinggal diluar tanjung kalian yang bekerja dalam bidang kepariwisataan. Misalnya

melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Pembangunan unsur-unsur fisik meliputi gazebo, taman bermain anak, wc umum, lapangan bola voly dan lain sebagainya. Sedangkan pembangunan non fisik seperti nilai, perilaku, pola pikir, dan sebagainya. Dalam hal ini yang dimaksud produktivitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk. Disamping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu obyek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi obyek wisata yang dapat diandalkan, yaitu :

- a. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi obyek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.
- b. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
- c. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi obyek wisata.

Dengan dilaksanakan pengembangan kepariwisataan diharapkan akan memberikan manfaat yang besar baik bagi pemerintahan maupun bagi masyarakat dan juga diharapkan agar tujuan-tujuan dari pengembangan pariwisata dapat tercapai. Pengembangan itu sendiri meliputi 2 bidang yaitu fisik dan non fisik.

Gillin dan Gillin (Koenig,1957:279) mengatakan, bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan, baik karena perubahan-perubahan, kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan sanitasi.

Sedangkan Bruce J. Cohen mengemukakan, bahwa perubahan sosial adalah suatu perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial. Misalnya, perubahan dalam satu segi dari kehidupan sosial oleh karena menunjukkan terjadi perubahan dalam struktur, dalam perubahan itu adalah sistem dalam pergaulan sosial yang menyangkut nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat (Syani, 2002).

Gerth dan Mills (dalam Soekanto, 1983) mengasumsikan beberapa hal, misalnya perihal pribadi-pribadi sebagai pelopor perubahan, dan faktor material serta spiritual yang menyebabkan terjadinya perubahan. Lebih lanjut menurut Soekanto, faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adalah:

- a. Keinginan-keinginan secara sadar dan keputusan secara pribadi.
- b. Sikap-sikap pribadi yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berubah.
- c. Perubahan struktural dan halangan struktural.
- d. Pengaruh-pengaruh eksternal.
- e. Pribadi-pribadi kelompok yang menonjol.
- f. Unsur-unsur yang bergabung menjadi satu.
- g. Peristiwa-peristiwa tertentu.
- h. Munculnya tujuan bersama.

Selanjutnya Bottomore juga mengatakan bahwa perubahan sosial mempunyai kerangka. Adapun susunan kerangka tentang perubahan sosial, antara lain :

- a. Perubahan sosial itu dimulai pada suatu masyarakat mana yang pertama-tama mengalami perubahan.
- b. Kondisi awal terjadinya perubahan mempengaruhi proses perubahan sosial dan memberikan ciri-ciri tertentu yang khas sifatnya.
- c. Kecepatan proses dari perubahan sosial tersebut mungkin akan berlangsung cepat dalam jangka waktu tertentu.
- d. Perubahan-perubahan sosial memang disengaja dan dikehendaki. Oleh karenanya bersumber pada perilaku para pribadi yang didasarkan pada kehendak-kehendak tertentu. (Soekanto, 1983)

Perubahan sosial selalu mendapat dukungan/dorongan dan hambatan dari berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan, adalah:

- a. Kontak dengan kebudayaan lain

salah satu proses yang menyangkut dalam hal ini adalah difusi. Difusi merupakan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari perorangan kepada perorangan lain, dan dari masyarakat kepada masyarakat lain. Dengan difusi, suatu inovasi baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat disebarkan kepada masyarakat luas di dunia sebagai tanda kemajuan.

- b. Sistem pendidikan yang maju
- c. Sikap menghargai hasil karya dan keinginan-keinginan untuk maju.

d. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

e. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan masyarakat.

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerakan mobilitas sosial vertikal secara luas yang berarti memberi kesempatan perorangan untuk maju atas dasar kemampuan-kemampuannya.

f. Penduduk yang heterogen

Masyarakat-masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang memiliki latar belakang, ras, dan ideologi yang berbeda mempermudah terjadinya kegoncangan yang mendorong terjadinya proses perubahan.

Selain itu, perubahan sosial juga mendapatkan hambatan-hambatan. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut adalah :

a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain.

b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.

c. Sikap masyarakat yang masih tradisional.

d. Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat sekali atau *vested interest*.

e. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.

f. Prasangka terhadap hal-hal yang asing atau baru.

g. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.

h. Adat atau kebiasaan.

Perubahan dari aspek sosial merupakan suatu proses perubahan yang terjadi didalam masyarakat meliputi, aspek kehidupan sosial, interaksi sosial, status sosial dan tindakan sosial lainnya. Perubahan kendatinya terjadi karena

adanya perubahan sikap dan perasaan bahwa ingin merubah struktur yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Para ahli sosiologi mempercayai bahwa masyarakat manapun pasti mengalami perubahan berlangsung puluhan atau bahkan ratusan tahun yang lalu. Perbedaannya dengan yang terjadi di masa lalu adalah dalam hal kecepatannya, intensitasnya, dan sumber-sumbernya. Perubahan sosial sekarang ini berlangsung lebih cepat dan lebih intensif, sementara itu sumber-sumber perubahan dan unsur-unsur yang mengalami perubahan juga lebih banyak. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Unsur-unsur yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perikelakuan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggungjawab, dan sebagainya.

Pariwisata sebagai suatu sistem sosial sangat berperan dalam masyarakat modern. Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya yang merupakan obyek kajian sosiologi.

Dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian, dampak terhadap sosial budaya masyarakat setempat tidak dapat secara cepat terlihat (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-biliar, dalam hal ini bola pariwisata dan lubang-lubang yang ada adalah masyarakat setempat. Bola bergerak secara langsung dan tidak langsung berusaha masuk ke lubang-lubang yang ada. Akibatnya, sering terjadi efek

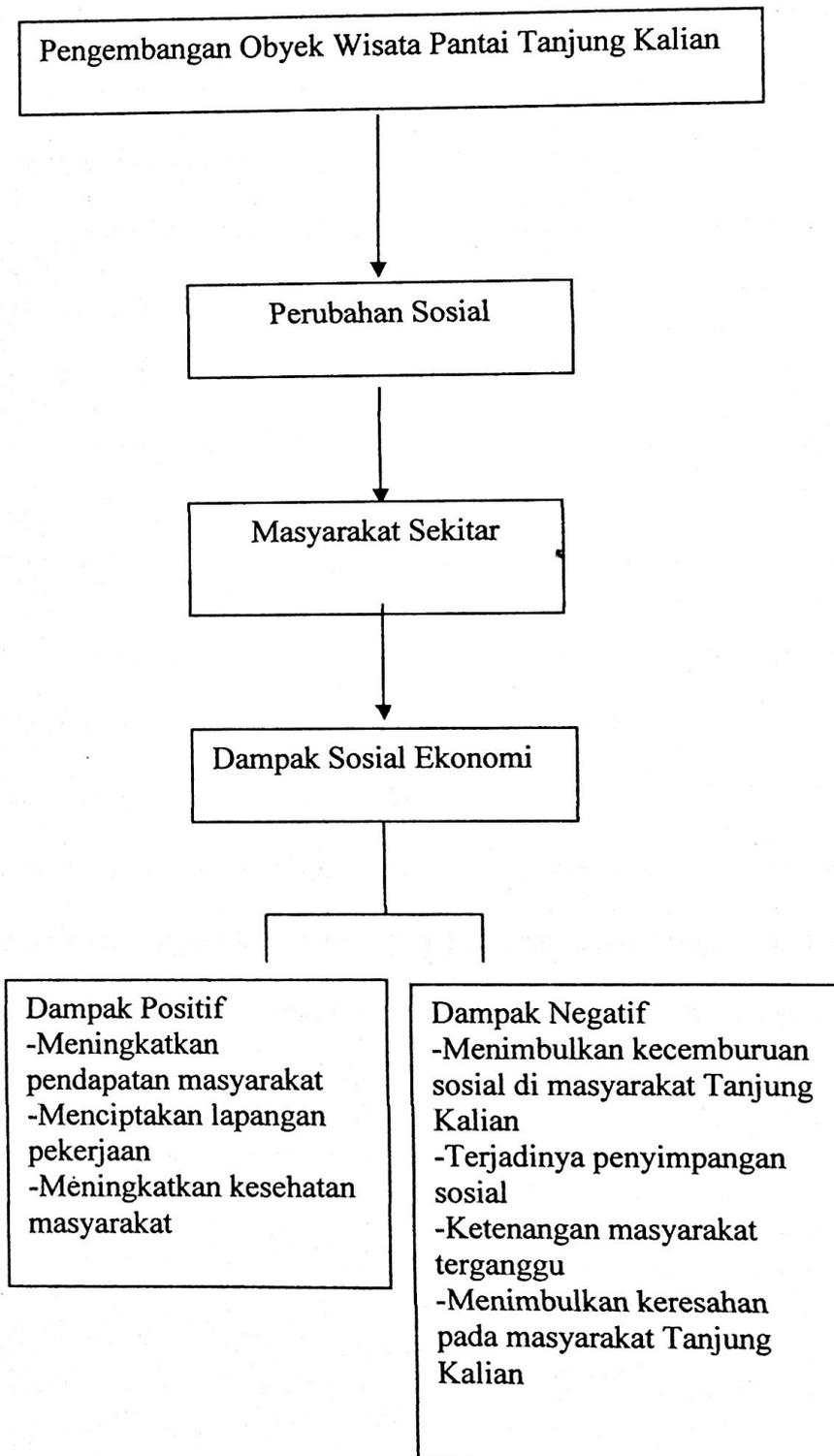
demonstrasi di masyarakat (*demonstration effect*). Efek demonstrasi adalah kondisi ketika wisatawan memperlihatkan perilaku dan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku masyarakat setempat karena penduduk berusaha meniru apa yang dilakukan oleh wisatawan. Wisatawan dianggap oleh penduduk sebagai contoh yang lebih baik sehingga ia meniru agar mudah berinteraksi. (Ismayanti, 2010:196).

Pada dasarnya, perubahan-perubahan sosial terjadi oleh karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial atau sarana kehidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru.

Begitu halnya dengan Masyarakat Tanjung Kalian, mereka mengalami perubahan sosial dimana perubahan tersebut berjalan secara bertahap. Kehidupan masyarakat Tanjung Kalian sebelum adanya pengembangan obyek wisata berbeda dengan setelah adanya pengembangan tersebut. Dengan adanya pengembangan obyek wisata didaerahnya bisa membawa perubahan yang lebih baik dan juga perubahan yang buruk, baik bagi kehidupan sosial maupun ekonominya. Pada umumnya, ketika industri pariwisata dimulai di suatu daerah wisata, masyarakat umumnya menyambut baik. Ia merasa gembira agak berlebihan. Penduduk menyambut pengunjung dengan hangat dan tangan terbuka. Bahkan ia tidak segan-segan untuk menjamu wisatawan karena masyarakat melihat adanya potensi bisnis yang dihasilkan dari kedatangan wisatawan. Wisatawan pun merasa nyaman atas sambutan yang diberikan oleh penduduk. Ketika wisatawan yang

berkunjung semakin banyak, maka masyarakat setempat mulai bisa membuka usaha seperti membuka warung, tempat penginapan, sewa pondok, dan lain-lain untuk mendapatkan keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan status sosialnya karena pendapatannya meningkat. Sehingga, dengan adanya pengembangan obyek wisata di suatu daerah maka akan memberikan dampak bagi masyarakat setempat berupa perubahan baik maupun buruk dalam bidang sosial ekonomi.

## Bagan 1. Kerangka Pemikiran



## **1.7. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa kata-kata yang dikutip dari objek penelitian yang dikaji. Penelitian ini menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Penelitian ini merupakan studi lapangan dari fenomena yang kompleks di Kawasan wisata Pantai Tanjung Kalian diuraikan secara rinci, spesifik dan jelas sehingga objektifitas penelitian akan semakin terwujud.

### **1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penggambaran secara rinci tentang situasi atau proses yang diteliti dengan menggunakan data yang berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka.

Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif ini menentukan dan melaporkan keadaan sekarang dan tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol hal-hal yang sementara terjadi serta hanya dapat mengukur apa yang ada.

Penelitian ini memaparkan, mendeskripsikan gambaran, dan menjelaskan dampak dari adanya pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian terhadap masyarakat sekitar.

### **1.7.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Pantai Tanjung Kalian Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pertimbangan memilih lokasi ini yaitu:

1. Pantai Tanjung Kalian merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kota Muntok yang memiliki panorama alam yang khas yang tidak dimiliki oleh pantai lainnya di Kabupaten Bangka Barat seperti letak pantainya yang sekaligus dijadikan tempat penyebrangan ke Palembang dan paling ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar.
2. Obyek Wisata Pantai Tanjung Kalian memiliki potensi wisata yang sangat besar yang sedang dalam proses pengembangan untuk dijadikan tempat wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan luar, karena sebelumnya obyek wisata ini tidak begitu menarik perhatian wisatawan yang datang karena infrastruktur penunjang pariwisata, fasilitas penginapan, transportasi, hingga industri pendukung masih serba minim.

### 1.7.3. Batasan Pengertian

- a. **Dampak Sosial** adalah suatu pengaruh sosial dari hasil suatu kegiatan atau peristiwa, bisa terhadap diri sendiri, orang lain, bahkan masyarakat, serta bangsa dan negara.
- b. **Dampak Ekonomi** adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau peristiwa terhadap kehidupan ekonomi.
- c. **Pengembangan** adalah proses, cara ataupun perbuatan mengembangkan.
- d. **Pariwisata** secara umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan (Karyono, 1997 : 15). Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Wiwoho, 1993 :24).
- e. **Obyek Wisata** menurut Musanef (1996 :190) adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur pokok dalam pembangunan kepariwisataan seperti akomodasi, resto dan rumah makan, transportasi, industri kerajinan / cinderamata dan usaha jasa pelayanan serta usaha jasa pangan.
- f. **Masyarakat** (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok

tersebut. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

**g. Dampak pengembangan obyek wisata** yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah akibat positif atau negatif yang ditimbulkan oleh adanya pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian yang dapat menimbulkan perubahan sosial pada masyarakat setempat.

#### **1.7.4. Informan Penelitian**

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Usman, 2001:45). Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan secara sengaja oleh si peneliti.

Penentuan informan dibagi menjadi dua jenis informan: Pertama, 8 orang informan utama dari masyarakat yang tinggal di Tanjung Kalian Kecamatan Muntok. Kedua, 2 orang informan pendukung yaitu Kepala Dinas Perhubungan Pariwisata dan Informatika (Dishubparinform) dan staf Kepariwisataan Seksi Pembinaan Kebudayaan dan Seni Daerah.

Informan ditentukan berdasarkan kriteria dengan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Masyarakat yang tinggal di wilayah Tanjung Kalian berdasarkan jenis pekerjaan dan menikah/tidak menikah. (informan utama)

2. Mereka yang bertanggung jawab, mengelola serta menangani masalah pariwisata yang ada di Kabupaten Bangka Barat, sehingga dapat memberi informasi lebih lengkap terkait keadaan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian sebelum ada pengembangan hingga saat ini (informan pendukung).

#### **1.7.5. Unit Analisis Data**

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok yaitu masyarakat yang tinggal di Tanjung Kalian. Dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada upaya-upaya yang dipelajari disini untuk menemukan apa dampak dari pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian terhadap masyarakat sekitar.

#### **1.7.6. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2000:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Data diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam dengan informan sebagai subjek penelitian dan pihak-pihak lain yang terkait yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian itu dilakukan. Data primer ini berisi hasil wawancara yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai tentang apa saja dampak sosial

ekonomi dari pengembangan obyek wisata terhadap masyarakat Tanjung Kalian.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari internet, kepustakaan, dan data-data tertulis lainnya, diantaranya data dari Dinas Perhubungan Pariwisata dan Informatika (Dishubparinform) Kabupaten Bangka Barat.

**1.7.7. Teknik Pengumpulan Data**

**1.7.7.1. Observasi**

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Dalam melakukan observasi penelitian tetap menunjukkan identitas sebagai peneliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan yang berhubungan dengan dampak pengembangan obyek wisata Pantai terhadap masyarakat Tanjung Kalian seperti bagaimana pola interaksi, kehidupan sosial ekonomi masyarakat Tanjung Kalian dan lain-lain.

**1.7.7.2. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud

mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001:110). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) digunakan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dengan informan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*), yaitu panduan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui wawancara langsung dengan informan.

Wawancara juga dilakukan dalam format tidak terstruktur yang memberi peluang pada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara tidak terstruktur bukan berarti dialog-dialog yang terjadi lepas dari konteks penelitian. Maksud dari wawancara tidak terstruktur adalah peneliti melakukan wawancara dalam latar alamiah seperti dalam percakapan sehari-hari namun tidak lepas dari tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

#### **1.7.7.3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang metode penelitian, buku-buku sosiologi dan juga buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian, serta arsip-arsip pribadi subyek studi kasus dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian ini.

### 1.7.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit penelitian. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada; tidak untuk menggeneralisasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan suatu gejala sosial pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi); berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori (Sanapiah, 1989:20).

Penelitian ini akan menggambarkan pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian serta dampak pengembangan obyek wisata terhadap masyarakat Tanjung Kalian. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Habermas (1992) melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Bungin, 2001:229).

Analisis data yang muncul adalah dengan wujud kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian di analisis melalui tiga tahap sebagai berikut :

#### 1. Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data hasil observasi mengenai pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian di lokasi penelitian, dampak sosial ekonomi

pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian terhadap masyarakat setempat di lokasi penelitian.

Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, digolongkan, dan diarahkan sesuai dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian akan diambil. Data yang terpilih selanjutnya akan dilakukan pengorganisasian informasi yang kemudian disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat.

## 2. Tahap Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai dampak sosial ekonomi pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian terhadap masyarakat setempat, peneliti sajikan dalam bentuk cerita, dimana selanjutnya data tersebut dirangkum dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

## 3. Tahap Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data mengenai dampak sosial ekonomi pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Kalian terhadap masyarakat setempat. Data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat melalui tanya jawab dengan masyarakat yang tinggal di Tanjung Kalian yang menjadi informan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Burhan, Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif. Dasar-dasar dan Aplikasi*. YA3.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia.
- Listiana, Afri. 2005. *Pengaruh Oyek Wisata Candi Borobudur terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang Dikawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Semarang: Skripsi.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung.
- Pearce, D.G. 1989. *Tourist Development*. Longman Group UK Limited: Harlow.
- Pitana, I Gede. 1991, *Community Management dalam pembangunan Pariwisata, dalam Majalah Analisis Pariwisata*, Vol. 2 No. 2 Tahun 1999.
- Prastiasih, Catur. 2005 *Dampak Pengembangan Obyek Wisata Purwahamba Indah Terhadap Kebudayaan Masyarakat di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal*. Semarang: Skripsi.
- Prawiro, Ruslan H. 1983. *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Bandung ; Penerbit Alumni.
- Rahardjo, Mouro P. 1999. *Penentuan Strategi Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systematic Linkage*. Gramedia: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Soimun. 1994. *Dampak Pariwisata Terhadap Pola Pemukiman Penduduk Cipanas Garut, Jawa Barat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suandy, Indra. 1998. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi pada Pembangunan Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis-Riau*. Medan : Skripsi Universitas Sumatra Utara.
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Depdikbud.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Suwantoro, Gamal. 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiwoho, Ratna P, Yullia H. 1993. *Pariwisata, Citra dan Manfaatnya*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Yoeti, Oka A. 1999. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Jakarta: Gramedia.
- . 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita.

**Sumber lain :**

Bangka Barat Selayang Pandang, 2004.

Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kabupaten Bangka Barat. 2009.

Dinas Perhubungan Pariwisata dan Informatika. "Obyek Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangka Barat 2009".

"Geliat Pembangunan Bangka Barat" Majalah TOPIK Edisi 28-Tahun III-Juli 2009.

<http://www.tourismbali.blogspot.com/> diakses pada tanggal 04 Juni 2010, 09.00WIB

<http://wikimapia.org/8546471/Tanjung-Kalian-Tower-Muntok-Bangka>, diakses pada tanggal 12 Mei 2010, 10:15 WIB.

<http://www.bangkabarot.co.cc/2009/06/Wisata-bahari-kab-bangka-barat.html>, diakses pada tanggal 12 Mei 2010, 10:15 WIB.

Monografi Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung. 2009.

Monografi Kecamatan Muntok, Provinsi Bangka Belitung. 2009.

PTA BANGKABARAT WAD NA VIVA BANGKABARAT